

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab tiga ini, penulis berusaha memaparkan hasil dari observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi tentang beberapa dokumen yang di kantor media cetak Tabloid Niaga Riau dalam rangka menjawab permasalahan.

Wawancara dilakukan dengan *caradirect communication* dengan metode *face to face* antara penulis dan narasumber yang kompeten dan credible terhadap permasalahan yang penulis angkat.

A. Pelaksanaan Manajemen Media Cetak

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Pemimpin Redaksi mengintensifkan rapat proyeksi dengan koordinator peliputan dan staff redaksi dalam menentukan pilihan liputan berita yang berkualitas.

Mengadakan rapat redaksi dalam menentukan pilihan liputan berita merupakan bagian dari perencanaan dalam pelaksanaan manajemen media. Dalam sebuah media rapat proyeksi adalah hal yang sangat penting dilakukan sebelum dilakukan peliputan berita oleh wartawan. Dari rapat tersebut akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan peliputan berita. Sebagaimana dijelaskan oleh Mawardi ST selaku wakil direktur tentang penentuan pilihan liputan berita.

Ya rapat proyeksi selalu dilakukan. Rapat redaksi dilakukan sebelum peliputan berita yang nanti diatur oleh koordinator peliputan, dalam peliputan berita menjelang waktu penerbitnya terdapat 15 hari, yang

mana dari hari pertama sampai hari ke 10 di berikan waktu untuk pencarian berita, dan langsung dihari 10-13 penyerahan berita kepada koornitor peliputan dan ke pemimpin redaksi setelah itu baru hari ke 15 percetakannya. Begitu proses dari peliputan berita sampai proses percetakannya dilakukan yang membutuhkan waktu 15 hari. Dalam peliputan berita semua perangkat ikut berperan sebagai reporter karena struktur kepengurusannya terbatas.
(wawancara dengan Mawardi ST, 21 september 2013)

Sebelum berangkat ke lokasi peliputan masing - masing dilakukan rapat proyeksi yang dipimpin langsung oleh koordinator peliputan ini untuk lebih mempermudah peliputan, untuk meningkatkan kedisiplinan juga dalam kinerja wartawan pihak redaksi memberikan waktu selama 15 hari untuk meliput serta pencarian berita dalam waktu selama itu dari hari pertama sampai hari ke 10 itu memang untuk pencarian berita namun dihari 10 – 13 diharuskan kepada setiap wartawan untuk menyerahkan hasil liputannya kepada koordinator liputan serta pemimpin redaksi dan terakhir kebidang redaksi ini gunanya untuk mengantisipasi apabila masih ada berita yang masih lengkap dan segera pihak koordinator mengambil alih untuk mencari solusi apa beritanya ditambah lagi atau dilakukan wawancara ulang sampai data yang dibutuhkan sudah lengkap, itu diusahakan sebelum hari percetakannya yaitu hari ke 15. Dalam peliputan dalam niaga riau semua perangkat yang terkait diberikan wewenang untuk meliput berita sebagai reporter ini karena perangkatnya hanya berjumlah 10 orang saja.

Adanya rapat berita proyeksi yang dilakukan dalam menentukan pilihan liputan berita juga dibenarkan oleh pernyataan wartawan,

redaktur dan redaktur pelaksana. Mitiar H Kampai selaku koordinator peliputan menjelaskan:

Ya, rapat proyeksi selalu dilakukan. Rapat ini dilakukan dipimpin oleh pemimpin redaksi. dalam rapat dibahas berita-berita apa saja yang akan diliput. Ada juga disuruh mengikuti perkembangan suatu peristiwa. karena adakalanya berita itu tidak selesai hanya sekali pemberitaan. Jadi sebelum meliput minggu selanjutnya udah tahu mau liput apa (wawancara dengan Mitiar H Kampai, 26 agustus 2013)

Biasanya isi yang dibahas dalam rapat proyeksi tentu apa saja berita yang akan diliput, bagaimana strategi peliputan agar lebih mudah mendapatkan data-data dari narasumber, ini tentunya juga diarahkan langsung oleh pemimpin redaksi untuk setiap peliputan apabila ada wartawan yang masih belum tahu. Dalam peliputan berita tidak semudah dibayangkan dan tidak selesai begitu saja karena ada berita yang harus mengikuti perkembangan suatu peristiwa tersebut jadi kuncinya setiap reporter harus kreatif supaya liputan yang untuk minggu depan sudah direncanakan dari minggu ini agar kekurangan dapat diminimalisir.

Sesuai dengan namanya yaitu rapat proyeksi berita. Rapat yang dikhususkan untuk wartawan. Dalam rapat ini semua bidang ikut hadir, karena semuanya juga merupakan wartawan, semua berhak bidang berhak memberikan usulan berita. Redaktur Rahmi Kusna SE mengatakan:

ya, rapat proyeksi selalu dilakukan. Rapat ini untuk semua reporter dan perangkat. Dalam rapat ini redaktur berhak memberi usulan berita. (wawancara dengan Redaktur, 26 agustus 2013)

Rapat ini dalam keterangan redaktur semua perangkat harus ikut serta baik itu bagian reporter serta bagian redaksi, namun untuk penentuan berita redaktur tidak berhak menentukannya hanya sebagai pemberi usulan atau ide-ide dan pihak redaksi boleh mengambil ide itu atau juga boleh tidak.

Setelah ditentukan liputan seperti apa yang akan diliput wartawan di dalam rapat proyeksi, penentuan narasumber yang kompeten juga perlu ditetapkan. Penentuan narasumber ini juga merupakan hal yang sangat perlu dipertimbangkan. Tidak semua orang dilapangan bisa dijadikan narasumber. Mengenai penentuan narasumber Pemimpin Redaksi menjelaskan:

Ya, ditentukan. Penentuan narasumber disesuaikan dengan kapasitasnya dalam sebuah peristiwa. Misalnya berita tentang kuliner. Untuk narasumber primer bisa langsung ke pemilik saham, karyawan. Narasumber ini harus dapat. Sedangkan untuk narasumber sekunder bisa diminta dari pengunjung, yaitu cita rasanya (wawancara Mawardi ST, 21 september 2013)

Narasumber yang dipilih haruslah sesuai dengan berita apa yang mau diangkat atau diliput tidak boleh melebihi kapasitasnya dalam peristiwa tersebut. Dicontohkan dalam berita kuliner, untuk narasumbernya seperti pemilik saham atau karyawan saja.

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut berupa lauk pauk, makanan (penganan), dan minuman. Karena setiap daerah memiliki cita rasa tersendiri, maka tak heran jika setiap daerah memiliki tradisi kuliner yang berbeda – beda..

Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan. Karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba enak. Diantara macam kuliner di Riau seperti;

Lempuk Durian merupakan salah satu Jenis Makanan Khas dari Riau yang terbuat dari Durian, lempuk ini berbentuk seperti dodol. Selain di Riau, lempuk juga dapat dijumpai di daerah lain di Sumatera. Siapa sih yang tidak kenal dengan lempuk durian, "Makanan Khas Riau" ini berasal dari Kab. Bengkalis, bahkan lempuk sudai menjadi ikon Bengkalis, jika kita berkunjung ke Bengkalis kurang lengkapnya jikanya tidak membeli buah tangan Lempuk Durian.

Roti jala, terbuat dari kombinasi adonan tepung serta berbagai jenis kuah yang bisa dijadikan pilihan. Kuah yang sering digunakan adalah kuah kari dan kuah manis. Roti jala sering ditemui pada saat acara resepsi pernikahan, akikah serta pada saat bulan ramadhan dan hara raya idul fitri/adha.

Setelah penentuan liputan dan narasumber telah ditetapkan hal yang tidak kalah pentingnya adalah penentuan deadline penulisan hasil liputan. Deadline inilah yang menjadi patokan wartawan dalam menulis hasil liputannya. Setiap *rubric* tidak sama. Untuk menjawab tentang ketentuan dari redaksi tabloid niaga riau dalam menentukan *deadline*, dijelaskan oleh pemimpin redaksi niaga riau:

Dalam penentuan Deadline berita dilakukan dari hari 13-15 setiap wartawan harus menyerahkan berita sesuai dengan yang diperintahkan pada tiap-tiap rubrik(wawancara dengan Mawardi ST, 21 september 2013)

Deadline merupakan kondisi yang normal pada perusahaan-perusahaan media cetak, terutama mainstream media yang berkategori periodikal seperti koran, majalah, tabloid dan buku. Di perusahaan tipe ini para karyawan di bagian produksi (redaksi hingga pracetak dan percetakan) secara teratur menghadapi kondisi deadline sesuai dengan jadwal terbit medianya.

Dalam tabloid Niaga Riau penentuan deadline berita dilakukan selama tiga hari mulai dari hari ke 13 -15 karena dari hari pertama sampai hari ke 13 itu waktu pengliputan berita oleh para reporter serta selanjutnya diserahkan beritanya langsung ke redaksi, berita dikumpulkan sesuai dengan rubric yang telah ditentukan sebelumnya agar mempermudah pada bagian redaksi.

Untuk mengetahui akan kebenaran dari pernyataan wartawan Niaga Riau tentang deadline berita, penulis juga meminta pertanyaan dari wakil pimpinan redaksi. Hasilnya pernyataan tersebut dibenarkan oleh Suardi lewat penjelasannya:

Deadline untuk semua berita sama, yaitu pada hari 13-15 Tabloid Niaga Riau dicetaknya (wawancara dengan Suardi, 26 agustus 2013)

Penentuan jadwal kerja dan penulisan laporan menurut wakil redaksi juga adalah hal yang sangat penting. Berikut penjelasannya:

Sangat perlu sekali. Kalau tidak ada pengaturan deadline gimana tabloid bisa cetak. Misalnya wartawannya nyetor berita tak ada batas waktunya kapan. Kan tidak mungkin. Hal ini juga ada hubungannya dengan pertanggung jawaban tugas (wawancara dengan suardi, 26 agustus 2013).

Dari penjelasan wakil redaksi Niaga Riau tersebut memang harus ada pengaturan jadwal deadline, Niaga Riau sendiri juga sudah membuat itu semua mulai dari waktu rapat proyeksi, penentuan lokasi peliputan, masa pracetak sampai waktu percetakannya.

Selain itu peraturan ini dibuat pentingnya untuk lebih mempertanggung jawabkan tugas dan wewenangnya masing-masing, jika berita yang diliputnya harus dapat dipertanggungjawabkan sampai ia mendapatkan berita tersebut.

Setiap [Karyawan](#) dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya.

Berbicara soal deadline tidak terlepas dari pembicaraan tentang penulisan itu sendiri. Setiap media tentu punya style tersendiri dalam gaya penulisan itu sendiri dalam gaya penulisan berita.

Sementara bagi wartawan dalam hal penulisan berita yang diutamakan adalah kelengkapan data pada berita, yaitu memuat unsur 5W + 1H.

Menurut Pemimpin Redaksi tentang gaya penulisan berita, yaitu:

Gaya penulisan tiap wartawan untuk berita tidak sama, dalam penulisannya tidak mengacu kali pada unsur 5W + 1H karena isi pemberitaan tabloid niaga riau agak berbentuk investigasi dan berlanjut tidak seperti berita straightnews. (wawancara dengan Mawardi ST, 21 September 2013)

Memang gaya penulisan setiap media tidaklah sama itu sesuai dengan media itu sendiri begitu juga dengan tabloid Niaga Riau yang isi pemberitaannya agak berbentuk investigasi, menggunakan pendekatan kritis yaitu fokus pada apa yang dikerjakan dengan satu cara atau berbagai cara, pentingnya subjek investigasi subjek tersebut harus dapat menjadikan motivasi dalam pencari berita untuk mencari berita demi kepentingan umum dalam investigasi jumlah usaha dan sumber daya. Hal ini sangat mungkin diinvestigasikan dalam investigasi sehingga menjadi kritik yang dapat dijadikan berita untuk publikasi.

Merupakan inisiatif investigasi tanpa menghalalkan segala cara dalam mendapatkan hasil investigasi, berita tersebut harus merupakan investigasi mandiri yaitu reforter sendirilah yang mengumpulkan informasi dan dokumen. Berita merupakan hasil analisis sendiri dari hasil fakta investigasi informasi yang dikumpulkan dan dokumen dievaluasi. Menjadikan berita sebagai suatu yang penuh dengan eksklusivitas dimana masyarakat belajar memberikan dan menerima

informasi penting, dengan penerimaan yang positif dan yang bertanggung jawab.

Seperti apapun pemilihan gaya penulisan berita, tidak akan berarti tanpa adanya respon positif dari pembacanya. Dengan gaya penulisan yang sesuai dengan kebutuhan pembaca akan membuat pembaca memilih tabloid tersebut.

Setelah menentukan gaya penulisan berita, penulisan judul juga perlu diperhatikan. Orang bisa tertarik dengan berita ketika membaca judul. Untuk ketentuan penjudulan pada tabloid niaga riau, ketentuan dalam penjudulan ini dijelaskan oleh kordinator liputan Tabloid Niaga Riau:

Tidak terlalu panjang, sesuai dengan jurnalistik dasar bahwa judul tidak perlu panjang, yang penting orang ngerti (wawancara Mitiar H Kampai, 26 agustus 2013).

Judul dalam pembuatan memang tidak harus panjang namun sesuai dengan berita yang dirangkum serta memuat syarat kriteria penjudulan dalam penulisan berita, judul berita merupakan bagian pertama kali dilihat oleh pembaca. Judul berita akan menentukan apakah pembaca akan membaca berita tersebut atau tidak.

Tata cara dalam membuat judul berita harus merangkum; menggambarkan, meringkas, mencerminkan isi berita, ringkas *To The Point* (lugas), terdiri dari subjek prediket, nama seseorang hanya digunakan dalam judul jika dia tokoh, menggunakan kata kutip tunggal

jika berupa kutipan, jelas atau tidak bermakna ganda, menggunakan kalimat aktif, hindari kalimat tanya.

Tentunya setiap media menginginkan gaya penjudulan yang berbeda dengan tabloid-tabloid lain. Pemimpin Redaksi juga menjelaskan tentang gaya penjudulan di Tabloid Niaga Riau:

Untuk penjudulan Niaga Riau berbeda dengan Koran lain. Kalau Niaga Riau langsung ke pemahaman pembaca terhadap kejadian yang penting tidak melenceng dari bisnis dan entrepreneurship . (wawancara dengan mawardi ST, 21 september 2013).

Setiap media dalam pembuatan judul memang berbeda sesuai dengan tujuan awal media itu sendiri jika di Niaga Riau lebih ke arah bisnis dan entrepreneurship karena tabloid ini mengacu ke bisnis dan entrepreneurship yang ada di Riau.

Dilihat dari prospek ekonomi dunia usaha Riau memiliki optimisme tinggi, tahun ini adalah tahun bisnis. Apatah lagi, kemarin dinyatakan diperaayaan Imlek, di tahun Naga Air ini akan dipenuhi dengan kemudahan dan keberuntungan.

Bagi dunia usaha Riau, dikotomi aktivitas bisnis dengan program pemerintah ataupun situasi politik, tidak begitu signifikan bersinggungan. Faktanya, walau ada gejolak kemelut politik di Riau, geliat bisnis tetap berjalan. Tetapi tak dapat pula dinapikan, kemelut tersebut tetap ada dampaknya, terutama pada persepsi dan image iklim investasi Riau.

Disisi lain Keterbatasan halaman pada surat kabar menyebabkan adanya batasan terhadap porsi penulisan berita. Namun tidak mengurangi makna berita dan kelengkapan informasi berita.

Redaktur adalah orang yang bertanggung jawab atas pemotongan berita. Informasi yang tidak begitu penting yang ditulis wartawan, redaktur berhak memotongnya. Tentang porsi penulisan berita ini juga ditambahkan oleh Redaktur Niaga Riau yaitu:

Untuk berita headline atau berita besar di atas dua halaman word satu spasi. Minimal dua halaman. Kalau beritanya pendek pembaca tidak puas. Untuk berita kecil spacenya kecil. Kita ambil sedikit. (Wawancara Rahmi Kusna SE, 26 agustus 2013)

Space dalam menentukan porsi penulisan dalam Niaga Riau perlu diperhatikan agar tidak lebih dari halaman yang telah ditentukan sebelumnya. Walaupun tidak terlalu banyak namun menarik bagi pembaca untuk membaca berita tersebut. Untuk menarik pembaca melihat serta membaca berita di Niaga Riau biasanya dibuat bentuk warna menarik serta letak berita-berita disesuaikan .

Berita tidak akan lengkap tanpa kehadiran foto. Sebagai apapun peristiwanya juga memerlukan foto. Dengan adanya foto akan memperkuat sebuah berita, terlebih berita tersebut merupakan berita *headline*. Kehadiran foto juga akan memperindah tampilan sebuah tabloid. Foto yang dimuat bukan berarti foto sembarang jepret oleh fotografer.

Fotografer hanya bertugas mencari foto, sementara untuk penentuan layak atau tidaknya sebuah foto dimuat ditentukan oleh

redaktur. Tentang ketentuan layak atau tidaknya berita dinaikkan dijelaskan oleh redaktur niaga riau Rahmi Kusna SE,

Pemilihan foto bisa berdasarkan nilai jual dan peristiwa. Peristiwa mempengaruhi foto. Foto *headline*, beritanya *headline*. Ada juga foto headline, beritanya tidak. Itu biasanya karena bersifat langka, sehingga mempunyai nilai jual (wawancara dengan Rahmi Kusna SE, 26 agustus 2013)

Foto menjadi hal yang sangat penting bagi pembaca berita untuk lebih tertarik membaca berita tersebut. Foto dan berita headline juga akan membuat ketertarikan pembaca karena berada di cover sebuah Tabloid, majalah atau Koran.

Pada semua surat kabar, selalu ada foto yang dipasang di halaman pertama bagian atas. Foto ini disebut foto headline atau disingkat foto HL. Peran foto ini sangat penting karena, selain merupakan foto terkuat dan foto utama di edisi tersebut, foto HL berperan juga sebagai "hiasan" utama halaman depan. Dengan kata lain, foto HL harus menarik secara visual bagi siapa pun.

Foto HL adalah selera subyektif sebuah surat kabar atau selera subyektif redaktur yang sedang bekerja saat sebuah tabloid dibuat.

Begitu juga dengan berita headline merupakan kepala berita. Adapun maksudnya adalah untuk menarik mata pembaca, bahwa surat khabar itu memuat berita yang sangat penting yang harus dibaca setiap orang. Headline yang bagus harus mengandung sari berita penting. Pada umumnya pembaca surat khabar mestilah memperhatikan sari-sari berita penting. Kadang ada surat khabar yang memakai headline 1

halaman, 3/4 halaman, dan 1/2 halaman dengan huruf besar dan tebal, guna menarik perhatian pembaca.

- b. Memperbanyak pelatihan dan magang terhadap karyawan Niaga Riau bidang redaksi untuk meningkatkan kinerja, adanya pelatihan juga menjadi hal yang sangat penting dilakukan.

Dengan pelatihan akan dapat menambah ilmu pengetahuan akan tugas yang diemban di tiap jabatannya. Untuk pelatihan pemimpin redaksi menjelaskan:

Ada. Pelatihan dilakukan mulai pertama menjadi wartawan niaga riau yang dibimbing langsung wartawan yang ada didalam dan luar perusahaan tabloid Niaga Riau selama dua bulan. Reporter dikumpulkan dan ditraining. Pelatihan ini dilakukan untuk melihat sampai dimana kemampuan dan kemauan untuk menjadi wartawan, dan juga mencari skill yang profesional dalam peliputan sebuah berita. Sehingga setelah diadakan pelatihan diharapkan hasil yang lebih baik (wawancara dengan Mawardi ST, 21 september 2013)

Pelatihan dalam mengasah kemampuan atau skill wartawan merupakan hal yang juga perlu dilakukan sehingga manfaat untuk kepentingan perusahaan itu sendiri.

Di dalam dunia kerja, telinga kita akrab dengan istilah pelatihan kerja atau training. Sumber Daya Manusia dalam suatu perusahaan merupakan aset penting bagi perkembangan perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan kerja para karyawan, banyak perusahaan mengadakan pelatihan kerja/training. Biasanya training dilakukan sebelum memulai kerja atau pada saat awal masuk kerja. Mengingat pentingnya pelatihan kerja/ training

Menurut PP No.31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Pelatihan kerja atau yang sekarang biasa kita kenal dengan istilah training adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Singkatnya, pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bekerja (vocational) serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Pelatihan memang hal yang sangat penting didapatkan oleh tiap-tiap perusahaan. Untuk mengetahui pelatihan yang didapatkan oleh redaktur, berikut penjelasan Rahmi Kusna.

Pelatihan ada. Pelatihan dilakukan sebelum bergabung di tabloid niaga riau, karena perusahaan ini belum lama berdiri jadi pelatihannya baru dilakukan dua kali termasuk yang mau magang. Begitulah jenis pelatihan yang dilakukan mudah-mudahan dapat manfaatnya terutama bagi perusahaan untuk kedepannya (wawancara dengan redaktur, 26 agustus 2013)

Ada banyak manfaat yang bisa kita ambil dengan mengikuti pelatihan kerja. Diantaranya adalah: Mewujudkan pelatihan kerja nasional yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja, memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengendalian pelatihan kerja, mengoptimalkan pendayagunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya pelatihan kerja,

Untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan bisnis dan operasional-operasional industri sejak hari pertama masuk kerja, Untuk mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru agar menjadi kompeten, Untuk mempersiapkan promosi ketenagakerjaan pada jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yaitu tingkatan kepengawasan atau manajerial.

Wartawan selaku mesin pencetak dalam menghasilkan berita juga merupakan hal yang wajib untuk mendapatkan pelatihan. Dengan adanya pelatihan akan membantu wartawan mendapatkan berita yang bagus. Sehubungan dengan hal tersebut, wakil direktur menjelaskan:

Ada. Pelatihan tentang penggunaan atau penulisan EYD, pemilihan berita, penulisan judul. Sebelum jadi wartawan ada pelatihan, namanya magang selama 2 bulan . kemudian baru jadi karyawan jika sudah pantas. Baik berupa pengarahan dalam rapat. Tentunya dengan diadakan pelatihan dapat menambah ilmu wartawan. (wawancara dengan Suardi, 26 agustus 2013)

Pelatihan dalam penggunaan penulisan EYD, harus dikuasai oleh para wartawan agar dalam merangkum data menjadi berita tidak asal-asalan dan dapat menjadi sebuah berita yang layak diangkat ke bidang redaksi.

Secara umum EYD berfungsi sebagai pedoman dasar dalam penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Begitu pun dalam penggunaan bahasa jurnalistik peran EYD tidak jauh berbeda, namun dalam penggunaannya terdapat beberapa pengecualian. Seperti dalam penggunaan judul baik dalam berita, artikel, maupun karya jurnalistik lainnya

Selain pelatihan untuk wartawan, pelatihan untuk fotografer juga tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena kehadiran foto juga akan memperkuat nilai berita dan memperindah tampilan tabloid. Sastra M Johan menjelaskan tentang pelatihan fotografer yang diterapkan di niaga riau:

Ada. Biasanya pelatihannya berbentuk pengarahan dan motivasi bagaimana pengambilan yang sesuai dengan isi beritanya. (wawancara dengan sastra M Johan 26 agustus 2013)

Pelatihan ini biasanya dilakukan secara langsung mulut ke mulut ini dari pemimpin redaksi ke wartawan tersebut. Pengarahan disampaikan dimana letak kekurangan wartawan dalam meliput, menulis sebuah berita agak bisa lebih baik, motivasi dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada wartarwan supaya lebih mudah dalam meliput serta mencari sebuah berita.

Motivasiitu sendiri merupakan suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

a. Membentuk struktur kepengurusan yang jelas di divisi redaksi

Selain menetapkan berita yang akan diterbitkan tiap minggunya ataupun tampilan tabloid lewat perencanaan yang telah dirumuskan,

maka pengorganisasian menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya pengorganisasian akan memudahkan pembagian tugas dan pertanggung jawaban terhadap kerja masing-masing. Berikut penjelasan redaktur tabloid niaga riau tentang struktur kepengurusan redaksi niaga riau dan peranan pimpinan redaksi:

Secara umumnya sama seperti media yang lain, ada pimpinan redaksi, ada wakil pimpinan redaksi serta jajaran lainnya. (wawancara dengan redaktur Rahmi Kusna SE, 26 agustus 2013)

Struktur kepengurusan media tidak jauh berbeda disetiap perusahaan yang membedakan hanya besar kecil dan banyak sedikitnya perangkat dalam media tersebut, ada redaktur, pemimpin redaksi, bagian redaksi, reporter dan lain-lain.

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun Organisasi adalah suatu wadah berkumpulnya minimal dua orang untuk mencapai sebuah tujuan, selain itu Struktur Organisasi adalah Suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian baik secara posisi maupun tugas yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Fungsi atau kegunaan struktur dalam sebuah organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut :*Kejelasan Tanggung Jawab*. Setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab dan apa yang harus dipertanggung jawabkan. *Kejelasan Kedudukan*. Kejelasan kedudukan seseorang dalam struktur organisasi sebenarnya mempermudah dalam melakukan

koordinasi maupun hubungan karena adanya keterkaitan penyelesaian suatu fungsi yang dipercayakan kepada seseorang. *Kejelasan Uraian Tugas*. Kejelasan uraian tugas dalam struktur organisasi sangat membantu pihak pimpinan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian, dan bagi bawahan akan dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena uraiannya yang jelas. *Kejelasan Jalur Hubungan*. Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan atau pegawai dalam sebuah organisasi, maka dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur, sehingga jalur penyelesaian pekerjaan akan semakin efektif dan dapat saling menguntungkan.

Selanjutnya penjelasan dari redaktur pelaksana, redaktur, wartawan dan fotografer dalam struktur kepengurusan redaksi tabloid niaga riau. redaktur pelaksana, selaku orang yang bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja sehari-hari, Redaktur menjelaskan:

Secara umum hampir sama dengan tugas redaktur pelaksana di media lain. Untuk di niaga riau yang jelas kita bertanggung jawab terhadap kompartemen kita sendiri. Kalau di niaga riau ada 14 kompartemen, Kemudian ada kompartemen berupa catatan, Csr Story, liputan khusus, hotel & infrastuktur, travel, profile, seluler, otomotif, info daerah, bisnis kreatif, proferti, enterpreneurship, mall to mall, agrobisnis, fashion, makan-makan dan advertorial. (wawancara dengan mawardi ST, 21 september 2013)

Tugas di bagian redaktur pelaksana tidak jauh berbeda dengan media lain seperti di Niaga Riau tugas Redaktur pelaksana (redpel), atau disebut juga managing editor, tugasnya membantu pemred dalam

peliputan dan pembuatan berita.Redpel menjalankan tugas pemred sehari-hari.Ada media yang mengangkat satu orang redpel saja, namun ada juga dua sampai tiga orang.Tergantung berapa halaman, beban kerja, dan jumlah redaktur serta reporter.

Secara umum tugas redpel:Mengawasi jalannya sistem dan mekanisme kerja redaksi sehari-hari.Memimpin rapat proyeksi, budgeting, listing dan rapat redaksi menentukan headline serta isi tabloid.Merencanakan isi tabloid sesuai kebijakan yang dibuat pemred.Menjalankan tugas pemred secara teknis memeriksa isi tabloid, yakni berita dan foto.Mengoordinasi para redaktur atau penanggung jawab halaman.Mengawasi alur naskah berita atau foto, mulai dari reporter, redaktur, layouter/grafis, sampai ke percetakan.Membangun hubungan dengan narasumber, terutama untuk kepentingan halaman satu atau khusus.Mengoreksi ulang hasil kerja redaktur.Memberi arahan dan berkomunikasi intens dengan redaktur dan repoter terkait kebijakan redaksi.

- b. Penentuanpembagian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan bidang redaksi

Berita adalah produk dari redaksi.Tentunya berita yang dihasilkan harus jelas dan akurat.Sehingga dalam tugas peliputan, agar peristiwa tercover dengan baik ditentukan pembagian tugas.Kelengkapan informasi sangat dituntut dalam berita. Koordinator Liputan menjelaskan:

Untuk menangani peliputan ada lembaga koordinator liputan. Lembaga inilah yang mengcover semua liputan, mengawasi gerak wartawan. Dan bertanggungjawab terhadap penugasan wartawan. Pembagian tugas liputan dibagi peredivisi, bisa berdasarkan wilayah atau rubrikasi. (wawancara dengan Mitiar H Kampai)

Bagian peliputan itu memang lebih tanggungjawab ke koordinator peliputan mulai penentuan peliputan, pembagian tugas peliputan serta mengawasi gerak wartawan. Selain itu jika ada wartawan kesulitan dalam pengambailan data kepada narasumber tugas koordinator peliputan untuk memberikan saran kepada wartawan untuk mendapatkan sebuah data tersebut.

Setiap rubrik dalam tabloid niaga riau memang dikelola dari satu atau dua orang ini untuk mempermudah mendapatkan berita, pembagian ini juga langsung diatur oleh koordinator peliputan sesuai dengan kemampuan wartawan itu sendiri.

Pembagian tim tugas merupakan hal yang perlu dilakukan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, juga akan memudahkan dalam hal pertanggung jawaban kerja. Untuk mengetahui pembagian tugas di jajaran reporter/ wartawan, dapat diketahui lewat penjelasan Koordinator Liputan berikut ini:

Biasanya wartawan dibagi dalam posko-posko tertentu. Contohnya Ada di dinas, ada di DPR, ada juga ditempat-tempat kuliner. Tujuannya supaya semua peristiwa tercover. Kalau ada berita yang perlu ditindaklanjuti bisa dibentuk tim peliput. Satu peristiwa tapi ditangani oleh beberapa orang wartawan (wawancara dengan Mitiar H Kampai, 26 agustus 2013).

Memang benar dari penjelasan koordinator liputan di atas wartawan yang akan meliput berita tersebut dibagi dalam bentuk posko-posko seperti ada di Dinas, DPR atau juga ditempat kuliner-kuliner yang ada di Riau ini. Gunanya berita yang diinginkan dapat terangkum sesuai pada yang telah ditentukan, tidak semua berita yang dapat berjalan dengan rencana jika ada salah satu berita atau peristiwa yang belum tercover maka coordinator liputan akan membentuk tim wartawan beberapa orang ini supaya berita dapat liput dengan segera.

Pembagian kerja merupakan penjadwalan kerja personil karyawan di suatu perusahaan. Fungsi pembagian kerja ini untuk memudahkan dan menghindarkan bentrok kerja. Diwujudkan untuk mengelompokan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing personil atau unit kerja. Dengan jadwal ataupun definisi pembagian pekerjaan akan disesuaikan dengan kemampuan seorang atau unit lebih terlihat dan yang jelas lebih mengurangi tingkat kerumitan. Yang pastinya akan lebih efektif dan efisiensi. Dalam perusahaan maupun organisasi memiliki tingkat manajemennya masing-masing, dari tingkat manajemen atas, menengah atau, Tingkat manager paling bawah.

- c. Pemberian kewenangan yang jelas setiap wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya selalu dilengkapi dengan kartu Identitas.

Setelah adanya pembagian tugas tiap jabatan, juga ada wewenang terhadap jabatan yang dimiliki. Dengan adanya wewenang, akan

diketahui sejauh mana hak dan tanggung jawabnya terhadap jabatan yang dimiliki. Berikut penjelasan wewenang tiap jabatan dalam menjalankan tugas.

Rahmi Kusna SE menjelaskan tentang wewenang pimpinan redaksi:

Kewenangan pimpinan redaksi sangat luas dalam struktur keredaksian. Jika berita dianggap bisa menimbulkan masalah, pemimpin redaksi berhak mencabut berita walaupun sudah di lay out. Bahkan menghentikan wartawan yang dianggap layak diberhentikan (wawancara dengan Redaktur, 26 agustus 2013)

Susunan organ yang dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi pada pokoknya terbagi dua. Pertama, bagian yang bertugas memburu, mengejar dan mengumpulkan berita. Kedua, bagian yang mengelola dan memproses berita sampai matang siap saji.

Dalam sebuah lembaga pers, yang berwenang mengizinkan ataupun menolak suatu berita untuk dipublikasikan sepenuhnya berada di tangan redaksi. Bukan iklan, personalia, apalagi percetakan. Secara struktural, redaksi media umumnya terdiri atas pemimpin redaksi, redaktur pelaksana (redaktur eksekutif), redaktur, koordinator liputan, dan reporter.

Pemimpin redaksi adalah jabatan tertinggi dalam jajaran redaksi. Karena itu, pemimpin redaksi yang bertanggung jawab jika terjadi kasus atau delik pers. Sedangkan Redaktur pelaksana (redpel) adalah pelaksana dari kebijakan umum dari media dan kebijakan khusus

dari pemimpin redaksinya. Sehari-hari, ia memimpin dan mengatur para redaktur, karena itu seringkali disebut managing editor.

Wewenangan dalam melaksanakan tugas, antara pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana tidak sama. Berikut penjelasan wewenang redaktur dalam menjalankan tugasnya:

Redaktur pelaksana berhak memandu redaktur untuk membuat halaman jadi bagus. Jadi redaktur pelaksana tidak harus menunggu atau datang ke kantor ketika print kecil tabloid selesai. Sehingga dia bisa lebih cepat memantau untuk tampilan besok. Jadi ada semacam ruang diskusi (wawancara, Rahmi Kusna SE, 26 agustus 2013)

Redpel menjalankan tugas pemred sehari-hari. Ada media yang mengangkat satu orang redpel saja, namun ada juga dua sampai tiga orang. Tergantung berapa halaman, beban kerja, dan jumlah redaktur serta reporter.

Jika redpel lebih dari satu, maka pemred yang membagi tugasnya, halaman dan redaktur mana yang berkoordinasi dengan redpel A, dan selanjutnya. Jadi redpel, kerjanya sangat teknis dan operasional. Namun, ada juga perusahaan pers yang memangkas tugas redpel hanya mengisi halaman satu. Dia fokus memikirkan apa headline halaman satu dan isi lainnya. Redpel seperti ini bisa bergesekan dengan redaktur, manakala liputan tertentu ditarik ke halaman satu pada saat injury time.

Sementara untuk wewenang dari redaktur dapat diketahui lewat penjelasan Wakil Redaktur berikut ini:

Melalui koordinator liputan redaktur berhak meminta wartawan untuk mengadakan wawancara ulang atau mengecek kembali hasil wawancara jika ada informasi atau pertanyaan dari narasumber yang kurang tepat atau tidak nyambung. Misalnya ada berita bagus, tapi pertanyaan dari narasumber tidak mengenai tentang peristiwa. Redaktur juga boleh membumbui tulisan untuk mempercantik tulisan, sepanjang tidak merubah maknanya (wawancara dengan Mawardi ST, 26 agustus 2013)

Redaktur memang mempunyai wewenang untuk mengecek ulang hasil berita yang sudah diliput oleh wartawan serta mengubah hasil wawancara wartawan disebabkan tidak menyinggung dengan peristiwanya selagi itu hanya untuk memperindah tulisan dalam berita tersebut.

Redaktur, lazim juga disebut sebagai editor, adalah orang yang melakukan penyuntingan (editing) dan juga melengkapi naskah-naskah berita yang ditulis oleh wartawan atau reporter. Redaktur umumnya berasal dari reporter lapangan yang dalam kariernya kemudian naik menjadi redaktur muda, madya dan kemudian redaktur kepala atau redaktur bidang, yakni yang membawahi bidang tertentu (seperti politik, pertahanan keamanan, ekonomi, perkotaan, hukum kriminal, olahraga) atau halaman tertentu di media cetak

Sementara untuk mengetahui wewenang dari wartawan dan fotografer dapat diketahui lewat penjelasan Koordinator Liputan:

Selain mencari berita, wartawan juga boleh membina dan menjalin hobi dengan narasumber penting diberbagai instansi. Selain itu wartawan juga punya wewenang dalam menghadiri konferensi pers, baik atas perintah dari atasan ataupun inisiatif sendiri (wawancara dengan Mitiar H Kampai, 26 agustus 2013)

Wawasan serta pengalaman wartawan sudah menjadi hal yang paling dibutuhkan untuk menjadi wartawan sebuah media cetak atau elektronik, seperti pendekatan komunikasi dengan setiap narasumber itu untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi atau sebuah data ketika terjadi peristiwa.

Wartawan mempunyai sebuah wewenang yang dapat dilakukan tanpa seizin atasan selagi itu untuk kepentingan yang menyangkut dengan media seperti acara konferensi pers.

Wewenang sendiri merupakan hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Ada 2 pandangan mengenai sumber wewenang, yaitu : Formal, bahwa wewenang di anugerahkan karena seseorang diberi atau dilimpahkan/diwarisihal tersebut. Penerimaan, bahwa wewenang seseorang muncul hanya bila hal itu diterima oleh kelompok/individu kepada siapa wewenang tersebut dijalankan.

3. Pengarahan (*Directing*)

- a. Adanya pemberian motivasi oleh pemimpin redaksi berupa solusi, semangat kepada bawahan agar dapat melakukan kerja terbaik untuk redaksi.

Selain menetapkan perencanaan dan melakukan pengorganisasian tugas dan fungsi masing-masing jabatan, pengarahan juga menjadi hal terpenting yang dalam pelaksanaan manajemen media. Dengan adanya

pengarahan akan memudahkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga dihasilkan kinerja terbaik untuk redaksi. Pengarahan bisa berupa pemberian motivasi dari atasan. Selain itu pelatihan juga jadi hal yang perlu diperhatikan. Mengenai pengarahan yang diterapkan di Tabloid Niaga Riau Mawardi ST menjelaskan.

Ada. Motivasi bisa berupa reward dan pemberian bonus. pemberian bonus dilihat dari prestasi kerja. Untuk reward biasanya akhir tahun dan sifatnya terukur. Misalnya untuk wartawan menang lomba tulisan. Nanti di akhir tahun dapat bonus berupa kenaikan gaji. Itu diberikan perusahaan lewat laporan dari redaksi ke perusahaan. (wartawan dengan pemimpin redaksi, Mawardi ST, 21 september 2013)

Pemimpin redaksi Niaga Riau juga menyebutkan setiap wartawan akan ada hak untuk pemberian motivasi yang berupa reward dalam satu kali setahun disetiap penerimaan honor yaitu kenaikan gaji, namun pemberian bonus diberikan setiap sekali sebulan ini apabila wartawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik, seperti tambahan uang saku dalam setiap hasil peliputan.

Pemberian motivasi perlu dilakukan. Dengan adanya motivasi akan dapat meningkatkan semangat kerja. Dengan demikian akan dihasilkan kinerja terbaik. Sehubungan dengan hal tersebut berikut pendapat :

Menurut saya motivasi sangat penting sekali. Dengan adanya motivasi seseorang bisa meningkatkan kinerja. Dengan demikian akan dihasilkan kerja terbaik (wawancara dengan Sastra M Johan dengan Mitiar H Kampai, 26 agustus 2013)

Pemberian motivasi hal yang tidak boleh dilewatkan oleh pihak tabloid Niaga Riau karena setiap wartawan harus memberikan hasil yang terbaik untuk tabloid supaya bisa lebih maju dan berkembang.

Dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kegiatan perlu adanya motivasi agar kegiatan itu berjalan dengan lancar sesuai keinginan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi kinerja kegiatan akan terlihat apakah kita bekerja maksimal atau tidak dan tentunya akan berdampak hasil yang didapat. Banyak sekali faktor-faktor yang membuat kita menjadi malas dalam melakukan sesuatu. Misalnya dalam melakukan pekerjaan kita mendapat upah kecil, sedangkan usaha yang kita berikan kepada perusahaan sangat besar sehingga membuat kita tidak semangat lagi untuk bekerja di perusahaan itu. Kegagalan yang kita dapatkan saat nilai ujian kita jauh dari hasil yang ingin kita capai, membuat karyawan itu tidak bersemangat lagi dalam menjalani pekerjaan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

- a. Pemimpin Redaksi dan perangkat Tabloid Niaga Riau mengadakan rapat evaluasi setelah menjalah terbit untuk melihat kekurangan dalam penerbitan.

Agar dapat mengukur kesuksesan perencanaan yang dirancang perlu dilakukan pengawasan. Dari pengawasan akan dapat diketahui kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan dari kinerja

yang telah dilakukan. Bahkan untuk menetapkan perencanaan berikutnya bertumpu pada pengawasan. Begitu dilakukan terus – menerus. Penjelasan dari redaktur pelaksana tentang rapat evaluasi yang dilaksanakan:

Dalam rapat evaluasi ini manajemen tabloid niaga riau dilakukan 5 hari sebelum penerbitan namanya pengeditan terakhir, layak atau tidaknya berita atau isi berita yang ditulis oleh wartawan disitulah para editor akan menambahkan dan mengurangi mana yang harus dilakukannya. Mulai dari ketikannya, judul berita yang menarik atau tidak, serta menarik atau tidaknya tata letak. Misalnya dalam pemilihan foto pimpinan redaksi akan bertanya *kok* bisa diambil foto seperti itu, padahal masih banyak foto yang lain. Disitulah redaktur pelaksana akan mempertanggungjawabkan kompetennya. Ada salah judul, salah pengambilan foto, dan ada foto yang tidak baik, dia akan bertanggung jawab, terutama redaktur (wawancara dengan mawardi ST, 21 september 2013)

Proses evaluasi dilakukan selama 5 hari sebelum deadline, layak atau tidaknya berita yang ditulis wartawan semua itu ditentukan oleh para editor jika ada yang kurang akan ditambahkan begitu juga sebaliknya akan dikurangi apa terlalu panjang atau banyak berita yang ditulis itu semua namanya pengeditan terakhir.

Untuk menghindari kekurangan dalam hasil percetakan nantinya, bagian redaksi harus lebih berhati-hati dan detail dalam melihat tulisan, foto, judul berita, menarik atau tidaknya dalam mengimput. Apabila terjadi kesalahan judul, foto, redaktur akan mempertanggungjawabkan kompetennya.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk

melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Pimpinan redaksi, selaku pemegang kekuasaan tertinggi di jajaran redaksi membenarkan akan keberadaan rapat evaluasi. Koordinator liputan menjelaskan:

Dalam rapat evaluasi tabloid dibahas kesalahan-kesalahan dari berita dan ada atau tidaknya Niaga Riau kebobolan berita khusus untuk berita lokal, kalau terjadi kebobolan berita kita minta pertanggung jawaban dari koordinator liputan (wawancara Mitiar H Kampai, 26 Agustus 2013)

Dari wawancara di atas menyebutkan dalam rapat evaluasi biasanya dibahas apa-apa saja kekurangan yang terdapat dalam Tabloid Niaga Riau terutama dalam peliputan sebuah berita jika terdapat kebobolan berita bagaimana bentuk solusi yang diberikan oleh koordinator liputan.

Namun apabila ada berita berlanjut yang tidak selesai satu hari, koordinator liputan akan menyuruh wartawan untuk meliput besoknya untuk menutupi hari kemarin.

- b. Adanya tindakan yang diambil pemimpin redaksi jika terjadi penyimpangan seperti penulisan berita atau pengambilan foto dari perencanaan yang ditetapkan.

Pengawasan tidak hanya sebatas evaluasi, jika terjadi penyimpangan dari perencanaan yang telah ditetapkan maka perlu

diambil tindakan. Jika tidak ada tindakan yang diambil terhadap kelasahan yang terjadi, bisa memungkinkan kesalahan yang sama terjadi lagi. Mengenai hal itu pimredmenjelaskan:

Jika kesalahan tidak begitu berat diberikan berupa teguran bertahap agar tidak melakukan kesahan lagi. Untuk wartawan seharusnya punya feeling berita. Namun sampai hari ini Niaga Riau belum pernah mengeluarkan wartawan karena masalah itu. Untuk redaktur pelaksana atau redaktur jika kesalahan terjadi terus-menerus bisa saja terjadi penurunan jabatan atau pemindahan halaman (wawancara dengan mawardi ST, 21 september 2013)

Teguran karena terjadi kesalahan dalam meliput berita pernah terjadi pada wartawan karena tidak bisa mendapatkan narasumber, sebagai gantinya wartawan tersebut harus meliput berita lain lagi dan berita sebelumnya diberikan kepada pemimpin redaksi.

Dalam penentuan berita wartawan juga harus mempunyai felling atau jaringan sehingga apabila terdapat berita tempat lain sudah mengetahuinya dengan cepat. Kesalahan dalam meliput berita sering disebabkan kurang pengalamannya wartawan terhadap situasi sehingga kurang memanfaatkan situasi dengan baik.

Penyebab lain terjadi kesalahan dalam meliput berita yang semua pihak selalu berkemungkinan untuk berbuat salah, karena berbagai faktor mulai dari khilaf, hingga sesat dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan itu. Sebaiknya setiap pihak yang mengetahui dengan pasti letak kesalahan tersebut segera memberitahu.